



Oleh: RUSHENDI¹
Email: hendiradekh@gmail.com

Persepsi Pustakawan Kementerian Pertanian terhadap Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

Abstrak

Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya merupakan sarana mempermudah dan memperlancar pelaksanaan pengajuan daftar usul penetapan angka kredit (DUPAK) bagi pustakawan, yang berisi penjelasan rinci tentang kegiatan pustakawan, pembinaan karier pustakawan, angka kredit pustakawan, dan tim penilai pustakawan. Permasalahan dihadapi Pustakawan Kementerian Pertanian dalam pengajuan DUPAK belum adanya kesamaan persepsi, kesulitan memahami prosedur, tidak adanya motivasi, dan belum memahami benar setiap unsur kegiatan. Tujuan dari pengkajian untuk menyamakan persepsi di tingkat Pustakawan Kementerian melalui sikap, motivasi, dan harapan pribadi serta mengidentifikasi butir-butir kegiatan yang perlu ditambah terhadap Perka Perpustakan No. 11 Tahun 2015 mengenai petunjuk teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya lingkup Kementerian Pertanian. Pengkajian dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2017 dengan metode survei bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Populasi adalah Pustakawan Kementerian Pertanian berjumlah 137 orang, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran 10% dengan jumlah sampel sebanyak 58 pustakawan. Hasil kajian menunjukkan sikap pustakawan pada unsur pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepastakawan, pengembangan profesi dan kegiatan penunjang kepastakawanan kategori baik dan sesuai dengan pekerjaan di Perpustakaan, namun unsur pengembangan sistem kepastakawanan, pengembangan profesi dan penunjang kepastakawanan cukup keberpihakan pada perpustakaan Kementerian Pertanian. Motivasi pustakawan dalam mengajukan DUPAK pada unsur kegiatan pengembangan profesi kategori sangat tinggi, tetapi unsur kegiatan penunjang kepastakawan motivasinya berkategori sedang. Harapan pustakawan terkait dengan angka kreditnya sesuai yang diharapkan namun perlu ditambah pada unsur-unsur kegiatannya dan jumlah angka kreditnya serta dapat disesuaikan dengan kegiatan yang ada di Perpustakaan Kementerian Pertanian.

Kata Kunci: *Persepsi, sikap, motivasi, harapan, Pustakawan Kementerian Pertanian*

Pendahuluan

Pengetahuan di era informasi seperti saat ini merupakan kekuatan dalam pengambilan keputusan guna memecahkan suatu masalah. Perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan berperan penting

sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan oleh masyarakat menjadi bagian dari tanggung jawab perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat belajar sepanjang hayat melalui program pengembangan bahan perpustakaan

¹ Pustakawan Ahli Muda Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Kementerian Pertanian

dan infrastruktur penyelenggara perpustakaan. Untuk mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi akan sangat tergantung pada kiprah pustakawannya. Pada Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional dan Angka kreditnya, dijelaskan bahwa Pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan. Pustakawan Kementerian Pertanian merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan dalam bidang pertanian.

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Perpusnas 2015). Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja pada suatu badan atau lembaga yang mempunyai tugas mengelola bahan perpustakaan, baik berupa buku maupun bukan buku (*nonbook material*). Pengelolaan bahan perpustakaan dilaksanakan secara profesional dan sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna.

Jabatan Fungsional Pustakawan, pertama kali diatur dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 18/MENPAN/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Dalam rangka memenuhi tuntutan pengembangan karir dan peningkatan profesionalisme Pustakawan, keputusan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan pengajuan DUPAK pustakawan maka diterbitkan Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya yang berisi penjelasan rinci tentang kegiatan pustakawan, pembinaan karier pustakawan, angka kredit pustakawan, dan tim penilai pustakawan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya dapat dijadikan pedoman bagi pustakawan dalam mengajukan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Angka Kredit merupakan satuan nilai dari setiap butir kegiatan dan/atau akumulasi butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh Pustakawan dalam rangka pembinaan karier yang bersangkutan.

Unsur pustakawan yang dapat diajukan dalam DUPAK dan dinilai terdiri atas unsur utama dan unsur penunjang yang masing-masing, meliputi: (1) Unsur Utama, terdiri atas: a. Pendidikan b. Pengelolaan Perpustakaan c. Pelayanan Perpustakaan d. Pengembangan Sistem Kepustakawanan e. Pengembangan Profesi; (2) Unsur Penunjang a. Pengajar/pelatih pada diklat fungsional/teknis bidang kepustakawanan b. Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi di bidang kepustakawanan c. Keanggotaan dalam Organisasi Profesi d. Keanggotaan dalam Tim Penilai e. Perolehan Penghargaan/Tanda Jasa f. Perolehan gelar/ijazah kesarjanaannya lainnya.

Menurut Saleh (2004) penerapan jabatan fungsional pustakawan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pustakawan dan mengukur kompetensinya melalui sistem penilaian pelaksanaan pekerjaan. Jenjang jabatan diukur berdasarkan kompetensi yang dimiliki, yang dicerminkan oleh nilai kumulatif yang dicapai oleh pustakawan yang bersangkutan.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Biasanya persepsi hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu persepsi tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Kotler (1993) persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses

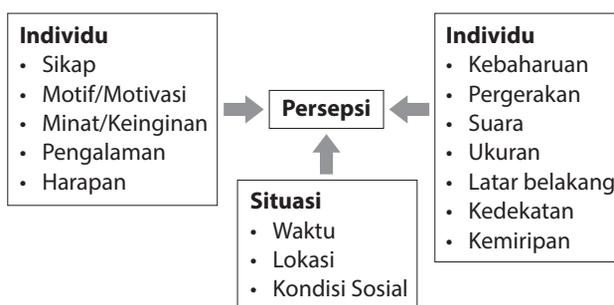
kategorisasi dan interpretasikan yang bersifat selektif. Faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah karakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional. Persepsi menurut Partanto dan Barry (2001) didefinisikan sebagai pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan, dan daya memahami. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera (Walgito 2002).

Menurut Desiderato *dalam* Rakhmat (2008), persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan demikian, persepsi sebagai suatu aktivitas seseorang dalam bentuk tanggapan, pandangan, dan perasaan untuk memberikan penilaian, pendapat, dan kesannya melalui inderanya berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya.

Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*sensory receptor*) sebagai bentuk sensasi. Sebagian besar sensasi yang diperoleh dari proses pertama di atas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dijalankan oleh faktor seperti sikap, motivasi, dan harapan individu. Tahap terakhir merupakan tahap penginterpretasikan seperti pengalaman, proses belajar, dan kepribadian. Apabila proses ini selesai dilalui, maka akan diperoleh hasil akhir berupa persepsi.

Menurut Gaspersz, V (1997) faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah : (1) pengalaman masa lalu (terdahulu); (2) keinginan yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan; (3) pengalaman dari orang lain, dimana akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya.

Menurut Robbins (2005), faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu terdapat pada karakteristik subjek, karakteristik objek persepsi, dan situasi ketika persepsi dibuat. Karakteristik subjek/individu yang mempersepsi meliputi sikap, kepribadian, motif/motivasi, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan. Karakteristik objek meliputi latar belakang, ukuran, warna, intensitas, dan kekuatan. Faktor yang memengaruhi persepsi tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor yang memengaruhi persepsi (Robbins, 2003)

Masalah

Berdasarkan hasil kajian Andriaty dan Hendrawaty (2013) permasalahan yang dihadapi dalam penilaian DUPAK Pustakawan Kementerian Pertanian adalah belum adanya kesamaan persepsi mengenai cara penghitungan angka kredit untuk tiap butir kegiatan antara tim penilai dan pustakawan. Hasil kajian Permana (2003) faktor yang menghambat pustakawan dalam memperoleh angka kredit adalah terbatasnya kreativitas pustakawan dalam melakukan penelitian, kurang mandiri melaksanakan tugas, dan penetapan angka kredit untuk tiap unsur kegiatan terlalu rendah, serta kesulitan memahami prosedur DUPAK.

Fatmawati (2014) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi Pejabat Fungsional Pustakawan yaitu tidak adanya minat, motivasi untuk maju dalam pengajuan DUPAK, kegiatan kepustakawanan bidang non pUSDOKINFO tidak termasuk dalam peraturan KepMenpan-RB, dan belum memahami benar setiap butir kegiatan Juknis Jabatan Pustakawan.

Robbins (2003) menguraikan bahwa motif/motivasi, sikap, dan harapan merupakan bagian dari faktor individu yang mempengaruhi terbentuknya persepsi. Dengan demikian, persepsi Pustakawan Kementerian Pertanian terhadap terhadap Perka Perpunas No. 11 Tahun 2015 dapat diidentifikasi berdasarkan motif/motivasi, sikap, dan harapan pustakawan itu sendiri.

Berdasarkan berbagai hasil kajian dan pernyataan di atas disimpulkan bahwa permasalahan dihadapi Pustakawan dalam pengajuan DUPAK umumnya belum adanya kesamaan persepsi untuk tiap butir kegiatan, kesulitan memahami prosedur, penetapan angka kredit

untuk tiap unsur kegiatan terlalu rendah, tidak adanya minat, motivasi, dan belum memahami benar setiap unsur kegiatan.

Kajian ini bertujuan mengetahui persepsi Pustakawan Kementerian Pertanian melalui sikap, motivasi, dan harapan pribadi serta mengidentifikasi penambahan butir-butir kegiatan guna menyamakan persepsi terhadap Perka Perpusnas No. 11 Tahun 2015 mengenai petunjuk teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya lingkup Kementerian Pertanian.

Manfaat dalam kajian adalah sebagai bahan masukan dan evaluasi pihak pembuat kebijakan lingkup Kementerian Pertanian yang berkaitan dengan Perka Perpusnas tentang Juknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Metode

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 dengan metode survei yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Populasi dalam kajian ini adalah Pustakawan Kementerian Pertanian berjumlah 137 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran 10% (Sevilla *et al.* 2007) dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden/pustakawan.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana :

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi Pustakawan Kementerian Pertanian
 e = nilai kritis/tingkat kelonggaran 10%

$$= \frac{137}{1 + 137(0,1)^2}$$

$$= 57,80$$

$$= 58$$

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarakan melalui e-mail ke masing-masing Pustakawan Kementerian Pertanian dengan menggunakan google formulir di

<https://docs.google.com/forms> dan selanjutnya dianalisis menggunakan microsoft excel dan *software* SPSS versi 21.0.

Variabel yang diamati dalam pengkajian adalah karakteristik pustakawan (jenis kelamin, tingkat jabatan fungsional, masa kerja, unit eselon, dan instansi). Variabel persepsi responden terhadap Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015 dibatasi pada sikap, motivasi, dan harapan terhadap Perka tersebut. Skala yang digunakan dalam pengukuran kajian persepsi ini adalah Skala Likert karena jawaban setiap item instrumennya memiliki gradasi positif dan negatif (Sugiyono 2010). Selain itu, skala ini juga memiliki bentuk yang ringkas, sehingga memudahkan responden dalam menjawab setiap item instrumen.

Persepsi Pustakawan Kementerian Pertanian terhadap Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015, meliputi:

- a) Sikap terhadap Perka Perpusnas No 11 Tahun 2015 mengenai unsur-unsur kegiatan pada Juknis;
- b) Motivasi untuk mengajukan DUPAK;
- c) Harapan terhadap butir-butir kegiatan dan angka kreditnya.

**Hasil dan Pembahasan
 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan salah satu unsur yang menentukan persepsi terhadap Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, tingkat jabatan fungsional, masa kerja, unit eselon responden bekerja, dan instansi responden bekerja.

Berdasarkan analisis uji deskripsi didapat bahwa jenis kelamin responden lebih banyak adalah perempuan (65,5%) dibanding laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pustakawan perempuan Kementan lebih banyak dari pada pustakawan laki-laki. Tingkat jabatan fungsional umumnya adalah jabatan tingkat ahli 42 orang (72,4%) dengan terbanyak jabatan pustakawan pertama 20 orang. Masa kerja responden diatas 10 tahun sebanyak 41 orang (70,7%). Unit eselon responden dominan terdapat pada eselon II sebanyak 30 orang (51,7%), begitu juga responden terbanyak berada pada instansi pusat penelitian/balai besar sebanyak 29 orang (50,0%). Tabel karakteristik responden selengkapnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	34,5
	Perempuan	38	65,5
2.	Jabatan Fungsional		
	Tingkat Keahlian	42	72,4
	Pertama	20	
	Muda	13	
	Madya	9	
	Utama	0	
	Terampil	16	27,6
	Terampil Mahir	4	
	Penyelia	5	
		7	
3	Masa Kerja		
	<5 tahun	6	10,3
	5-10 tahun	11	19,0
	>10 tahun	41	70,7
4	Eselon		
	III	24	41,4
	II	30	51,7
	I	4	6,9
5	Instansi		
	Balai Penelitian	22	37,9
	Pusat Penelitian/Balai Besar	29	50,0
	Badan/Sekjen/Dirjen/Irjen	7	12,1

Persepsi Pustakawan Kementerian Pertanian

Persepsi Pustakawan Kementan dalam kajian ini diukur melalui sikap, dan motivasi, dan harapan pribadi terhadap unsur-unsur kegiatan pustakawan dan angka kreditnya di dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015.

a. Sikap

Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan kesan sensori yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu hal dengan didasari sikap yang dimilikinya. Seorang individu memasuki komunitas dengan sekumpulan sikap yang sudah dimilikinya akan mampu menginterpretasikan lingkungannya (persepsi) melalui pembelajaran dan pengalaman, dan akhirnya akan menjadi perilaku. Sikap merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang agar suatu persepsi dapat mempengaruhi perilaku mereka (Robbins (2005).

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa sikap responden terhadap Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015 didalam petunjuk teknis

pada unsur pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepastakawanan, pengembangan profesi dan kegiatan penunjang kepastakawanan kategori baik dan sesuai dengan pekerjaan di Perpustakaan Kementerian Pertanian dengan rata-rata skor berkisar 2,80-3,00. Namun pada unsur pengembangan sistem kepastakawanan, pengembangan profesi dan penunjang kepastakawanan responden menilai kegiatannya dalam kategori cukup berpihakan pada perpustakaan Kementerian Pertanian dengan rata-rata skor 1,80-1,90.

Secara keseluruhan sikap responden terhadap Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional cukup berpihakan pada perpustakaan Kementerian Pertanian tetapi unsur kegiatan pengelolaan perpustakaan dan pelayanan perpustakaan tidak berpihakan pada Perpustakaan Kementerian Pertanian. Berdasarkan data kualitatif disimpulkan bahwa responden mengusulkan adanya penambahan dan penyesuaian tentang konten kegiatan berkaitan dengan pertanian; menyunting buku nonpusdokinfo; partisipasi dalam seminar nasional hasil penelitian di internal balit/puslit non pusdokinfo; pembuatan karya tulis ilmiah luar negeri; membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi, tesis, disertasi yang berkaitan dengan pusdokinfo diakui dalam penilaian dan ditambah jumlah angka kreditnya pada jabatan pustakawan Kementerian Pertanian. Menurut Oduwole (2004) dalam Andriaty (2013), hasil penilaian angka kredit mencerminkan tingkat profesionalisme dan kinerja pustakawan dalam mengelola dan mengembangkan pekerjaan di bidang kepastakawanan secara mandiri, kualitas hasil kerja pustakawan akan menentukan tingkat profesionalisme/kinerjanya. Kinerja adalah performa seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Rataan skor sikap responden terhadap unsur-unsur kegiatan pustakawan selengkapnya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan skor sikap pustakawan terhadap unsur kegiatan Jabatan Fungsional Pustakawan

Unsur Kegiatan	Sesuai dengan pekerjaan	Keberpihakan pada Perpustakaan Kementerian Pertanian
1. Pengelolaan Perpustakaan	2,84	1,70
2. Pelayanan Perpustakaan	2,90	1,70

3. Pengembangan Sistem Kepustakawanan	3,00	1,80
4. Pengembangan Profesi	2,80	1,88
5. Penunjang Kepustakawanan	2,80	1,90

Kategori :
 1,00 - 1,75 = Buruk
 1,76 - 2,25 = Cukup
 2,26 - 3,00 = Baik
 3,01 - 3,75 = Sangat baik

b. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan suatu pekerjaan. Motivasi salah satu bagian dari faktor individu yang mempengaruhi terbentuknya persepsi (Robbins 2003). Berdasarkan analisis bahwa motivasi responden terhadap unsur-unsur kegiatan pustakawan memiliki rata-rata skor berkisar antara 1,90-3,10. Motivasi responden dalam mengajukan DUPAK pada unsur kegiatan pengembangan profesi kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 3,10, tetapi unsur kegiatan penunjang kepustakawanan motivasi responden kategori sedang dengan rata-rata skor 1,90. Sesuai dengan hasil kajian Andriaty dan Hendrawaty (2013) permasalahan dalam mengajukan DUPAK Pustakawan Kementan berbeda-beda untuk setiap pustakawan, tergantung pemahaman pustakawan dalam menuangkan seluruh kegiatan yang dilakukannya, ketidaklengkapan dokumen yang akan dinilai, dan belum adanya kesamaan persepsi antara pustakawan dan tim penilai mengenai penghitungan angka kredit untuk setiap unsur kegiatan pustakawan. Rata-rata skor motivasi responden dalam mengajukan DUPAK tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan skor motivasi responden dalam mengajukan DUPAK unsur kegiatan Jabatan Fungsional Pustakawan

Unsur Kegiatan	Rataan skor
1. Pengelolaan Perpustakaan	2,97
2. Pelayanan Perpustakaan	3,00
3. Pengembangan Sistem Kepustakawanan	2,90
4. Pengembangan Profesi	3,10
5. Penunjang Kepustakawanan	1,90

Kategori :
 1,00 - 1,75 = Rendah
 1,76 - 2,25 = Sedang
 2,26 - 3,00 = Tinggi
 3,01 - 3,75 = Sangat Tinggi

c. Harapan

Harapan salah satu faktor individu yang mempengaruhi persepsi, hasil analisis menunjukkan harapan responden terkait dengan angka kreditnya sesuai dengan yang diharapkan dan unsur kegiatannya perlu ditambah dengan rata-rata skor antara 2,69-2,80. Harapan responden jumlah angka kreditnya ditambah terhadap Perka Perpustakan No. 11 Tahun 2015 yaitu: Kegiatan monitoring dan perencanaan; evaluasi: laporan tengah tahun dapat diajukan; pengelolaan pangkalan data berbasis elektronik; pengelolaan perpustakaan digital secara menyeluruh; dewan juri pemilihan pustakawan tingkat provinsi; mengajar/melatih pada diklat fungsional/teknis bidang kepustakawanan. Menurut hasil kajian Andriaty dan Hendrawati (2013) permasalahan Pustakawan Kementerian Pertanian sebagian besar masih banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan teknis kepustakawanan untuk mendapatkan nilai kredit dibandingkan dengan kegiatan pengembangan profesi puskodinfo.

Tabel 4. Rataan skor harapan responden terhadap unsur kegiatan Jabatan Fungsional Pustakawan

Unsur Kegiatan	Angka kreditnya sesuai dengan yang diharapkan	Unsur kegiatannya perlu ditambah
1. Pengelolaan Perpustakaan	2,74	2,64
2. Pelayanan Perpustakaan	2,60	2,80
3. Pengembangan Sistem Kepustakawanan	2,70	2,80
4. Pengembangan Profesi	2,80	2,70
5. Penunjang Kepustakawanan	2,90	2,70

Kategori :
 1,00 - 1,75 = Tidak sesuai
 1,76 - 2,25 = Cukup sesuai
 2,26 - 3,00 = Sesuai
 3,01 - 3,75 = Sangat sesuai

Kesimpulan

Persepsi pustakawan Kementerian Pertanian terhadap Perka Perpustakaan Nasional No 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya bahwa sikap responden pada unsur pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepustakawanan, pengembangan profesi dan kegiatan penunjang kepustakawanan kategori baik dan sesuai dengan pekerjaan di perpustakaan,

tetapi unsur pengembangan sistem kepastakawanan, pengembangan profesi dan penunjang kepastakawanan cukup berpihakan pada perpustakaan Kementerian Pertanian. Motivasi pustakawan dalam mengajukan DUPAK pada unsur kegiatan pengembangan profesi kategori sangat tinggi, tetapi unsur kegiatan penunjang kepastakawanan motivasi responden kategori sedang. Harapan responden terkait dengan angka kreditnya

sesuai dengan yang diharapkan dan unsur kegiatannya dan jumlah angka kreditnya perlu ditambah.

Diharapkan unsur-unsur kegiatan yang terdapat di Juknis Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya perlu ditambah pada masing-masing kegiatan dan dapat disesuaikan dengan kegiatan yang ada di Perpustakaan Kementerian Pertanian.

Daftar Pustaka

- Andriaty, E. dan Hendrawati (2013). Kajian penilaian angka kredit pustakawan lingkup Kementerian Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 2 (1): 24-29.
- Fatmawati, E. (2014). Kajian faktor yang berpengaruh dalam kenaikan pangkat/jabatan pustakawan. *Jurnal Iqra'* 08(01). 13 hlm. Diambil 28 Agustus 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298685&val=7280&title=KAJIAN%20FAKTOR%20YANG%20BERPE-NGARUH%20DALAM%20KENAIKAN%20PANGKAT/JABATAN%20PUSTAKAWAN>.
- Gaspersz, Vincent (1997). *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Ivancevich JM, Robert K, dan Michael TM. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Gina G, penerjemah; Wibi H, Bimo AY, editor. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari *Organizational Behavior and Management*.
- Kotler, Philip (1995). *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation and Control*. New Jersey: Printice Hall Int.
- Marharina, A.W. (2013). *Persepsi mengenai Konservasi Hutan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Partanto, P.A. dan Barry M.D.A. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Permana, M. (2003). Faktor-faktor penghambat pustakawan Departemen Pertanian dalam memperoleh angka kredit. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12 (1): 20-25.
- Perpustakaan Nasional (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan. 61 hlm.
- Perpustakaan Nasional. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P. (2003). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Robbins, S.P. (2005). *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Saleh, A.R. (2004). *Manfaat standar kompetensi dan etika profesi dalam peningkatan profesionalisme pustakawan*. Diakses 26 Agustus 2017 dari <http://www.repository.ip.ac.id>.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.